

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus

1. Sejarah Singkat MA NU Mu'allimat Kudus

Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama Muallimat Kudus didirikan pada tahun 1955, tepatnya tanggal 20 Agustus 1955, berdirinya madrasah ini adalah sebagai respons terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno Kudus kulon, perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan yakni sebagai *konco wingking* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah wanita pingitan.¹

Melihat fenomena ini timbullah ide dari kalangan ulama' Kiai dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (ketua NU cabang Kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus) untuk mengangkat harkat kehidupan wanita dalam ikut berkhidmat pada agama, masyarakat dan negara. Maka atas dasar inisiatif para ulama' dan kiai didirikanlah madrasah yang khusus menerima murid perempuan. Ide ini mendapat respon positif dari kalangan perempuan, sehingga seorang dermawan sekaligus tokoh wanita Ibu Suhartini binti Masyhud mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 M² dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983. Untuk mendirikan madrasah tersebut dibentuklah pengurus dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat	: KH. Turaikhan KH. Abu Amar
Ketua	: Masyhud
Wakil Ketua	: Saleh Syakur
Sekretaris	: H. AT. Malchan H. Minan Zuhri
Bendahara	: H. Zainuri

¹ Dokumentasi MA NU Mu'allimat Kudus tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.25 WIB

Muhaimin Usman
Anggota : Noor Badri
AF Kartubi
Karsan

Dalam perjalanan selanjutnya Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama Mu'allimat Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembarakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi perempuan Kudus, khususnya mereka yang berekonomi menengah keatas, bahkan mengalahkan madrasah umum yang ada di Kudus. Pada tahap berikutnya tepatnya tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama Mu'allimat Kudus memperoleh status terdaftar pada Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.

Sejarah perjalanan Madrasah mengalami pasang surut khususnya mulai tahun 1980-an sampai pertengahan 1992, karena semakin banyaknya madrasah dan madrasah baru yang berdiri, disamping sistem pengelolaan yang kurang maksimal sehingga Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus kehilangan simpati dari masyarakat.

Melihat kondisi yang demikian, maka para ulama dan kiai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan kembali masyarakat Kudus dan sekitarnya dengan membentuk pengurus Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus periode 1980-2005 dengan kepengurusan sebagai berikut:²

Penasehat : KH. Syaroni Ahmadi
KH. Ulil Albab
Ketua : KH. Zawawi Mufid
Wakil Ketua : Drs. H. Ahmad Fauzan AR
Sekretaris : Drs. H. Em. Najib Hasan
Wakil Sekretaris : H. Fauzi, HA
Bendahara : Drs. H. Aris Samsul Ma'arif
Wakil Bendahara : H. Chilman Najib

² *Ibid.*,

Dengan Seksi-seksi

Seksi Pendidikan : Drs. Hasan B

: Dra. Hj. Noor Aini

Seksi Usaha : H. Abdul Karim

H. A. Wafid

Seksi Prasarana : H. Ridwan

H. Zaini

Tugas pertama yang dilakukan oleh pengurus adalah membenahi sistem pembelajaran dan merekrut para Ustad dan kiai yang kharismatik antara lain KH. Ulil Albab, KH. Ma'ruf Irsyad, KH. Choiruzzad TA, KH. Moch Mansyur dan para kiai lain.

Tugas pokok berikutnya membangun sarana dan prasarana yang representatif untuk proses pembelajaran. Dalam waktu yang relatif singkat maka Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus segera bangkit dan mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat Kudus. Bahkan pada tahun 1996 mendapatkan status diakui dengan nomor piagam 312.231.19.02.138.

Pada periode sekarang pengurus MA NU Mu'allimat Kudus dipegang oleh Drs. H. Najib Hasan. Adapun yang pernah memimpin Madrasah Aliyah Nu Mu'allimat Kudus adalah:³

1. Bapak Muhaimin Utsman Tahun 1995 s/d Tahun 1959
2. Bapak Ustman Zuhri Tahun 1959 s/d Tahun 1962
3. Ibu Sri Mutmainah Tahun 1962 s/d Tahun 1964
4. Bapak Ali Ahmadi, BA Tahun 1964 s/d Tahun 1999
5. Ibu Dra. Hj. Sri Indah Tahun 1999 s/d Sekarang

³ *Ibid.*,

2. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Mu'allimat Kudus

a. Visi

Madrasah Aliyah Muallimat Nu Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:⁴ **Terwujudnya Generasi Muda Yang Qur'ani**

Indikator Visi:

1. Terwujudnya generasi muda yang mencintai dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al Hadist
2. Terwujudnya generasi muda yang berwawasan keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu umum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadist
3. Terwujudnya generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air
4. Terwujudnya generasi muda yang melaksanakan ajaran-ajaran Islam ala Ahlu Al Sunnah Wa- Al Jamaah yang berorientasi pada nilai Al-Qur'an dan Al-Hadist.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka perlu adanya langkah konkret disamping dukungan dari sumber daya yang diperlukan, oleh karena itu misi Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus adalah:

1. Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Ajaran Islam Berhulan Ahlu Al Sunnah Wa-Al Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist.

⁴ *Ibid.*,

2. Mengembangkan potensi akademik secara optimal
3. Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dan kerjasama.

c. Tujuan

Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus didirikan oleh para kyai, ulama dan tokoh masyarakat dengan tujuan:⁵

1. Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama Islam ala Ahlu Al-Sunnah wa Al-Jamaah.
2. Menyiapkan kader Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam ala Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah.
4. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita yang sesuai dengan ajaran agama Islam .

3. Letak Geografis MA NU Mu'allimat Kudus

Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus berada pada daerah yang sangat strategis yakni pada pusat kota Kudus yang merupakan kota industri dan kota santri karena di Kudus terdapat dua wali yaitu Sunan Syah Ja'far Shodiq dan Sunan Muria Raden Umar Said.⁶

Letak Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 04 Kudus, sebelah barat pusat pemerintahan kabupaten Kudus, kurang lebih 300 m dari alun-alun simpang tujuh. Karena letaknya di pusat keramaian kota maka Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus merupakan salah satu parameter profil Madrasah Aliyah di Kudus.

4. Struktur Organisasi MA NU Mu'allimat Kudus

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi kesuksesan program-program kegiatan pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini agar

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,

satu program dengan program lain tidak berbenturan dan agar lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing.

Struktur organisasi madrasah merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan, lebih-lebih dari segi pelaksana kegiatan madrasah. Struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu madrasah. Adapun struktur organisasi MA NU Mu'allimat Kudus dapat dilihat di tabel 4.1 di dalam lampiran.

5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan MA NU Mu'allimat Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga tanggung jawab dan amanah guru harus diemban oleh para guru. Begitu juga dengan karyawan yang mempunyai peranan besar dalam mensukseskan proses pendidikan dan tugas guru. Adapun keadaan guru dan karyawan di MA NU Mu'allimat Kudus.

1. Dari segi jumlah dan status terdapat ;
 - a) 3 guru PNS Kementerian Agama (KEMENAG)
 - b) 3 guru PNS Diknas
 - c) 20 Guru tetap yayasan
 - d) 4 Tidak tetap yayasan
2. Dari segi jenis kelamin terdapat :
 - a) 10 orang guru laki-laki
 - b) 20 orang guru perempuan
3. Dari segi latar belakang pendidikan terdapat :
 - a) 23 orang guru berpendidikan S1 kependidikan

- b) 2 orang guru berpendidikan S2 kependidikan
- c) 4 orang guru berpendidikan D3
- d) 6 orang guru berpendidikan non sarjana (pondok pesantren)

Lebih lanjut keadaan jumlah serta perincian tenaga guru dan karyawan pada Madrasah Aliyah NU Mu'allimat dapat dilihat di Tabel 4. 2 dan 4.3 dalam lampiran.

Tabel tersebut menunjukkan keadaan guru dan Karyawan di MA NU Mu'allimat Kudus. Semua guru dan karyawan berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah, wajar apabila semua guru saling bertukar pendapat mengenai proses pembelajaran yang mereka lakukan. Guru di MA NU Mu'allimat yang sarjana pendidikan Agama Islam itu berjumlah 7 orang guru. Masing-masing diantara mereka mengajar pada mata pelajaran rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan beberapa mata pelajaran muatan lokal yakni nahwu shorof, tauhid, ushul fiqih dan sebagainya.

b. Keadaan Siswa

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan madrasah baru yang bermunculan, baik pada jenjang menengah maupun jenjang atas yang saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada MA NU Mu'allimat Kudus dimana Madrasah ini merupakan madrasah tua yang kredibilitasnya sudah diakui masyarakat.

Dari segi kualitas, Madrasah ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Siswa disini mempunyai komponen terpenting dalam pendidikan. Karena tanpa adanya siswa kegiatan tidak akan dapat berjalan. Adapun keadaan siswa MA NU Mu'allimat Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁷

Peserta didik kelas X secara keseluruhan berjumlah 248 adapun terdiri dari peserta didik kelas X1 sebanyak 49 peserta didik, X2

⁷ *Ibid.*,

sebanyak 50 peserta didik, X3 sebanyak 50 peserta didik, X4 sebanyak 50 peserta didik, X5 sebanyak 49 peserta didik. Peserta didik kelas XI secara keseluruhan berjumlah 231, adapun terdiri dari 44 peserta didik kelas XI IPA 1, 48 peserta didik kelas XI IPA 2, 45 peserta didik kelas XI IPS 1, 47 peserta didik kelas XI IPS 2, 47 peserta didik kelas XI IPS 3. Peserta didik kelas XII secara keseluruhan berjumlah 223, yang terdiri dari, 44 peserta didik kelas XII IPA 1, 42 peserta didik kelas XII IPA 2, 46 peserta didik kelas XII IPS 1, 45 peserta didik kelas XII IPS 2 dan 46 peserta didik kelas XII IPS 3. Sehingga secara keseluruhan jumlah peserta didik MA NU Mu'allimat Kudus yaitu 702 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.4 dalam lampiran.

6. Sarana dan Prasarana MA NU Mu'allimat Kudus

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Sesuai dengan kenyataan yang berada di MA NU Mu'allimat Kudus sarana dan prasarana yang tersedia sudah sesuai dengan standart kompetensi pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana di MA NU Mu'allimat Kudus di tabel 4.5 dalam lampiran.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Metode *Circle Of Learning* Dalam Menumbuhkan Sikap Interdependensi Positif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di MA NU Mu'allimat Kudus

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MA NU Mu'allimat Kudus itu memiliki beberapa mata pelajaran, namun disini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam . Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangatlah penting bagi peserta didik karena dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memberi keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan sejarah

Islam dari waktu ke waktu, sejak zaman lahirnya Islam sampai dengan masa-masa sekarang.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus berjalan cukup baik dan lancar, sebagaimana mestinya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Ruqoyyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

”Pembelajaran SKI selama ini sudah cukup baik, dari respon siswa juga baik, kemudian dari segi fasilitas misalnya buku pegangan, lembar kerja siswa, media pembelajaran juga terpenuhi dengan baik, sehingga memudahkan untuk proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajarnya juga saya berusaha untuk membuat siswa untuk aktif seperti penggunaan metode, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi.”⁸

Pembelajaran SKI di MA NU Mu'allimat sudah mengikuti kurikulum 2013 sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dra. Ruqoyyah yaitu:⁹

”Iya, mengikuti kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013, karena itu sudah menjadi aturan dalam kemenag yang menyebutkan bahwa mata pembelajaran agama Islam itu menggunakan kurikulum 2013, sudah 3 tahun ini kami menggunakan kurikulum 2013, kalau anak-anak kelas XII yang baru lulus kemarin itu masih menggunakan kurikulum 2006.”

Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Dra. Ruqoyyah selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam telah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Noor Uswaty S.E selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

“Kurikulum yang digunakan dalam rumpun mata pelajaran agama Islam di MA NU Mu'allimat Kudus ini adalah Kurikulum 2013, karena itu kan sudah peraturan pemerintah yang menghendaki

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

bahwa semua mata pelajaran rumpun PAI harus menggunakan K.13.”¹⁰

Pendapat wakil kepala madrasah bidang kurikulum ibu Noor Uswati, S.E mengenai pembagian jadwal mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan di MA NU Mu'allimat Kudus, sebagaimana berikut:

“Pembagian jadwal di madrasah ini sudah sesuai, dimana setiap guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan bidang mereka masing-masing, misalnya guru yang mengampu sejarah kebudayaan Islam adalah guru yang lulusan dari jurusan PAI seperti itu jadi semua sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing.”¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di MA NU Mu'allimat Kudus itu sudah cukup baik, hal ini terlihat dari adanya beberapa sarana yang ada seperti ruang kelas, sumber belajar, media belajar, dan lain sebagainya.¹²

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus sudah cukup baik dengan menggunakan kurikulum 2013 karena dengan kurikulum 2013 peserta didik menjadi aktif dan dapat menambah wawasan peserta didik.

“Menurut saya, pembelajaran SKI dengan kurikulum 2013 ini bagus, karena siswa dapat menambah wawasan siswa menjadi lebih luas, karena dengan mempelajari SKI ini siswa dapat mengetahui kebudayaan Islam pada masa lampau. Dengan adanya ini anak-anak akan lebih mengenal perjuangan umat Islam pada masa-masa yang lampau, karena dalam K.13 ini dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan fasilitas media pembelajaran yang tersedia di madrasah cukup untuk mendukung kegiatan pembelajarannya sehingga anak akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pada saat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, S.E. selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 17 Mei 2016, pukul 09.48 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, S.E. selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 17 Mei 2016, pukul 09.48 WIB.

¹² Hasil Observasi lapangan tanggal 18 Mei 2016

kurikulum 2006 juga sudah bagus Cuma dalam K.13 itu ada kemajuan gitu.”¹³

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan kurikulum 2013, peserta didik lebih aktif dan kreatif, dimana diantara peserta didik banyak yang antusias dalam proses pembelajaran, seperti mengeluarkan pendapat mereka dalam proses diskusi.¹⁴

Berdasarkan jadwal pelajaran pelaksanaan pembelajaran SKI di MA NU Mu'allimat Kudus pada kelas X pada hari sabtu jam ke 4 dan kamis jam ke 8 berada di kelas X1, kelas X2 hari sabtu jam ke 2 dan rabu jam ke 5, kelas X3 sabtu jam ke 1 dan selasa jam ke 5. kelas X4 sabtu jam ke 3 dan rabu jam ke 7, dan pada kelas X5 ahad jam ke 4 dan selasa jam ke 6.¹⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam lampiran.

Pendapat waka kurikulum MA NU Mu'allimat Kudus, mengenai proses pembelajaran, sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI di MA NU Mu'allimat ini berjalan dengan baik dimana pembelajaran ini di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru mapel membuat perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dan silabus. Kalau pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan peserta didik melakukan pembelajaran mulai dari kegiatan awal yakni guru membuka pelajaran sampai pada tahap kegiatan inti yakni guru menyampaikan isi materi pelajaran dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran dan ini terletak pada kegiatan akhir dalam pembelajaran, dimana guru mengecek kemampuan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.”¹⁶

Dalam melaksanakan kegiatan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan dan program

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, S.E. selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 17 Mei 2016, pukul 09.48 WIB.

¹⁴ Hasil Observasi kelas X pada mata pelajaran SKI di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.15 WIB

¹⁵ Hasil Dokumentasi Jadwal Mata pelajaran MA NU Mu'allimat Kudus.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, S.E. selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 17 Mei 2016, pukul 09.48 WIB.

semester.¹⁷ Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung selama 45 menit dalam satu jam pelajaran.¹⁸

Dari hasil observasi pembelajaran yang dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI (Ibu Ruqoyyah) bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut:¹⁹

- a. Kegiatan Awal
 1. Mengajak semua peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmalah
 2. Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran peserta didik.
 3. Memotivasi peserta didik terkait materi
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
 1. Mengamati
 - a) Peserta didik mengamati dan memperhatikan konsep materi proses pemilihan strategi dakwah khulafaur Rasyidin.
 - b) Guru kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan sesuai dengan strategi empat khulafaurasyidin yang telah ditentukan
 2. Menanya
 - a) Setelah melakukan pengamatan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai konsep materi.
 - b) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya (demokratis, rasa ingin tahu)
 - c) Anggota kelompok saling berbagi informasi dan pengetahuan dan setiap anggota memastikan bahwa setiap anggota berperan mengerjakan tugas dari guru.
 3. Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen
 - a) Masing-masing kelompok mendiskusikan dan mengkritisi materi yang berkaitan dengan strategi dakwah khulafaur Rasyidin.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

¹⁸ Dokumentasi dari Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 22 Mei 2016.

¹⁹ Hasil Observasi dengan ibu Dra. Ruqoyyah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 18 mei 2016.

- b) Setiap anggota saling memberikan pendapat masing-masing dalam kelompok
4. Mengasosiasi
 - a) Setiap peserta didik diminta untuk mengaitkan materi yang didiskusikan dengan ke-empat khulafaur rasyidin serta hubungannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengkomunikasikan
 - a) Setiap kelompok mendemostrasikan hasil diskusi didepan kelompok lain.
 - b) Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan penguatan materi ajar.
 - 3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar
 - 4) Guru bersama-sama peserta didik membaca doa penutup.

Adapun pendapat guru mata pelajaran SKI mengenai bahwa pembelajaran harus mengacu pada RPP, sebagaimana berikut:

“Iya, karena pembelajaran yang berlangsung itu kan mengacu dan berpedoman pada RPP yang ada.”²⁰

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai sejarah-sejarah masa lampau serta sikap-sikap yang harus diteladani dari para pendahulu dalam memperjuangkan agama Islam . Dan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat memudahkan siswa memahami sejarah-sejarah masa lampau, dengan cara yang lebih mudah dan praktis tetapi tidak menghilangkan nilai yang terkandung didalamnya. Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan sebagaimana dijelaskan bahwa:

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

”Pembelajaran SKI selama ini sudah cukup baik, dari respon siswa juga baik, kemudian dari segi fasilitas misalnya buku pegangan, lembar kerja siswa, media pembelajaran juga terpenuhi dengan baik, sehingga memudahkan untuk proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajarnya juga saya berusaha untuk membuat siswa untuk aktif seperti penggunaan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi mbak.”²¹

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang selama ini berlangsung itu banyak memuat cerita-cerita masa lampau yang sangat banyak dan materinya sangat luas dan detail.²² Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sudah cukup baik dalam penyampaianya sebagaimana dijelaskan bahwa:

23

“Metode yang digunakan sudah cukup menarik, bermacam-macam, bukan Cuma ceramah saja karena jika hanya ceramah saja itu nanti akan monoton karena kita tahu sendiri bahwa materi SKI itu dominasinya adalah cerita kalau hanya ceramah maka akan bosan.”

Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini dengan menggunakan beberapa metode, ini membuat suasana menjadi berbeda karena dalam pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja kadang juga tanya jawab, diskusi dan lain-lain. Dan itu membuat kegiatan pembelajaran menarik karena berbeda-beda.²⁴

Adapun menurut dari Devi Cahya Andrayani siswa kelas X 1, ketika diwawancarai mengenai metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagaimana berikut:

“Metode yang disampaikan juga sudah cukup menarik, yang paling saya suka itu ketika ditayangkan sebuah film tentang perjuangan umat Islam atau yang lainnya, dalam penyampaian materi kadang

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

²² Hasil wawancara dengan Nuris Suroyya, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 18 Mei 2016, pukul 09.30 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Nuris Suroyya, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 18 Mei 2016, pukul 09.30 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Sinta Amalia, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 18 Mei 2016, pukul 09.40 WIB

guru juga tidak hanya menerangkan materi secara monoton saja tetapi juga terkadang kami diminta untuk kerja kelompok untuk mendiskusikan suatu hal mengenai materi yang bersangkutan”²⁵.

Adapun ulasan guru mata pelajaran SKI, ketika diwawancarai tentang evaluasi pembelajaran SKI di MA NU Mu'allimat Kudus, sebagaimana berikut:

“Penilaian yang saya lakukan itu ya dengan hasil belajar mereka tentunya mbak, kemudian perhatian mereka selama saya ajar, keaktifan kemudian sikap-sikap yang mereka tunjukkan itu semua menjadi bahan penilaian saya, tetapi mbak walau sudah menggunakan kurikulum 2013 tetapi tes dan penilaian masih menggunakan kurikulum 2006, di kudus ini madrasah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 secara penuh ya hanya Banat dan Man 2 Kudus mbak. Penilaian nya juga dapat dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu berupa tanya jawab dengan lisan maupun memberi pertanyaan atau soal yang dikerjakan di madrasah maupun dibuat pekerjaan rumah, mengenai sikap juga pada saat didalam kelas maupun luar kelas, dan juga ada tes tengah semester dan akhir semester.”²⁶

Pemaparan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang tujuan guru SKI menggunakan metode *circle of learning* di MA NU Mu'allimat Kudus, sebagaimana berikut:

“Tujuan dari penggunaan metode *circle of learning* dalam pembelajaran SKI adalah menambah wawasan peserta didik mengenai sejarah dan hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran sejarah ini. Selain itu juga peserta didik juga aktif bekerja sama antara satu sama lain, saling berbagi ilmu pengetahuan sehingga pengetahuannya semakin bertambah.”²⁷

Adapun ulasan guru mata pelajaran SKI, ketika diwawancarai tentang perhatian peserta didik dalam pembelajaran, sebagaimana berikut:

²⁵ Hasil wawancara dengan Devi Cahya Andrayani, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 19 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

“Perhatian siswa ya bermacam-macam, tapi lebih didominasi dengan sikap tertarik, senang dan aktif, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode itu saya wajibkan setiap anak harus bicara, dan yang mendengarkan atau sebagai audiens itu harus memiliki pertanyaan sehingga nanti akan tercipta suasana yang edukatif dan interaktif didalam kelas, tidak hanya pasif dan mendengarkan saja.”²⁸

Materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru yang menggunakan metode *circle of learning* yaitu materi yang membahas mengenai strategi dan substansi dakwah khulafaur rasyidin.²⁹ Adapun materinya dapat dilihat didalam lampiran.

Adapun ulasan guru mata pelajaran SKI, ketika diwawancarai mengenai tingkat efektifitas metode *circle of learning* dalam menumbuhkan sikap interdependensi positif peserta didik, sebagaimana berikut:

“Saya rasa sudah cukup efektif, karena kan siswa menjadi aktif dan bekerja serta belajar tidak hanya pasif mendengarkan saja. Dan sikap antar siswa seperti saling berkerja sama, saling mendukung satu sama lain itu sudah lumayan terlihat walau tidak 100% karena terkadang sikap individualisme anak itu kan muncul.”³⁰

Adapun ulasan guru mata pelajaran SKI, ketika diwawancarai mengenai tingkat kesuksesan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *circle of learning*, sebagaimana berikut:

“Lumayan baik mbak, karena anak-anak menjadi lebih aktif, mereka lebih banyak bertukar ide dan fikiran satu sama lain, ada nilai kerja sama yang terjadi antara anak satu dengan yang lain, dan sekitar 80% mereka itu mengambil materi tambahan dari sumber lain mbak, seperti dari majalah, dll. Seperti halnya materi mengenai Bani Umayyah kalau kita cermati ya mbak, terkadang itu antara buku satu dengan buku yang lain itu berbeda penjelasannya

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

²⁹ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran di MA NU Mu'allimat, tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.15 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

dan yang paling sering itu mengenai tahun seperti dalam buku pegangan yang ada di kami mengatakan bani umayyah memimpin selama 90 tahun sedangkan dibuku lain mengatakan 91 atau 92 tahun mbak, walau biasanya dalam keterangan hanya selisih 1 atau 2 tahun lebih awal atau lebih lama mbak, dan itu saya tidak bisa menyalahkan buku yang beda dengan buku yang kita pegang karena masing-masing itu memang ada penjelasan yang menguatkan mbak, sehingga emm... itu dapat dijadikan referensi tambahan bagi anak.”³¹

Adapun ulasan guru mata pelajaran SKI, ketika diwawancarai mengenai keberhasilan yang sudah dicapai oleh peserta didik, sebagaimana berikut:

“Hm... mengenai keberhasilan kan tidak dapat dilihat secara instan ada proses yang berjalan untuk melihat keberhasilan mereka, bisa dengan nilai raport atau nanti sikap mereka dan lain-lain. Kalau dalam pembelajaran yang menggunakan metode tersebut itu, menurut saya mereka lebih aktif, karena saya memang menginginkan setiap anak itu harus aktif dalam bertukar pikiran dengan kelompoknya, dan itu semua ada nilainya, jika mereka asyik sendiri mereka saya suruh kedepan dan menjelaskan maksud dari materi yang dibahas didepan teman-temannya, nah itu semua nanti ada nilai baik nilai yang berbentuk akademik maupun sikap mereka.”³²

Adapun ulasan peserta didik kelas, ketika diwawancarai mengenai penyampaian materi menggunakan metode *circle of learning*, sebagaimana berikut:

“Cukup menarik, karena kita ada interaksi dengan teman-teman untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan.”³³

“ menarik, karena kita saling berbagi informasi dan pengetahuan. Tidak hanya mendengarkan saja tetapi dapat berbagi informasi dengan teman.”³⁴

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Nuris Suroyya, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 18 Mei 2016, pukul 09.30 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Devi Cahya Andrayani, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 19 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

“Lebih semangat belajar lagi karena SKI itu luas dan untuk menambah wawasan, dan juga lebih banyak berbagi informasi dengan teman, saling kerja sama jadi tidak perorangan yang mengerjakan tapi semua harus terlibat.”³⁵

Adapun ulasan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam , ketika diwawancarai mengenai mengapa pengembangan sikap interdependensi positif itu penting, sebagaimana berikut:

“Menurut saya ya penting mbak, karena dalam kehidupan itu kita harus saling mendukung, berbagi dan bekerja sama dalam hal pendidikan juga mbak, siswa satu dengan siswa yang lain harus saling mendukung untuk mencapai keberhasilan mereka, karena jika siswa yang satu berhasil kan yang lain juga harus berhasil mbak, mereka juga harus berbagi pengetahuan agar dapat menambah wawasan mereka menjadi luas.”³⁶

Adapun ulasan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam , ketika diwawancarai mengenai kondisi sikap peserta didik sesudah dan sebelum menggunakan metode *circle of learning*, sebagaimana berikut:

“Hmm... mbak kondisi sikap peserta didik sebelum menggunakan ya mereka itu pasif, cenderung tidak berani ngomong, mengeluarkan pendapat, lebih banyak diamnya walau sama temannya juga banyak diamnya apalagi sama gurunya, malahan saya rasa cenderung takut mereka itu, dan sesudah menggunakan metode tersebut ya mereka sedikit demi sedikit terbuka, mulai berani ngomong, mengeluarkan pendapat dan aktif karena mereka memang harus aktif.”³⁷

Adapun ulasan guru mata pelajaran SKI, ketika diwawancarai mengenai upaya agar menumbuhkan sikap interdependensi positif berhasil, sebagaimana berikut:

³⁵ Hasil wawancara dengan Sinta Amalia, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 18 Mei 2016, pukul 09.30 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

“Upaya saya ya dengan menggunakan metode-metode, seperti halnya diskusi seperti itu karena dengan metode itu mereka akan lebih aktif satu sama lain, karena mereka harus menguasai materi semua yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas dalam kelompok mereka, harus saling berkerja sama satu sama lain, saling berbagi informasi agar semua anggota kelompok mereka itu paham materi yang dibahas.”³⁸

Adapun ulasan guru mata pelajaran SKI, ketika diwawancarai mengenai Sikap apa yang paling dominan dalam upaya pengembangan interdependensi positif, sebagaimana berikut:

“Yang saya lihat itu ya dari sikap-sikap dari mereka saat kerja kelompok itu yang paling menonjol itu sikap kerja sama nya dalam mengerjakan tugas dan sikap saling membantu teman dalam belajar dan memahami materi mbak.”³⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan mengenai sikap interdependensi positif yang timbul pada peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni sikap yang muncul pada saat berjalannya proses pembelajaran didominasi sikap kerja sama antar peserta didik selain itu dalam menyelesaikan tugas dari guru mereka saling bertukar pendapat, berbagi informasi satu dengan yang lainnya, sehingga peserta didik dalam kelompok menguasai dan paham terhadap materi yang dikerjakan.⁴⁰

Adapun ulasan peserta didik, ketika diwawancarai mengenai upaya untuk memahami materi yang disampaikan, sebagaimana berikut:

“Upaya saya dalam memahami materi itu bukan hanya materi yang dari buku yang menjadi pegangan saya saja, atau dari kelas tetapi saya juga dirumah mengulang-ngulang materi sendiri, juga saya sering pinjam buku dari teman-teman dan mencari-cari referensi dari yang lainnya.”⁴¹

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

⁴⁰ Hasil Observasi kelas X pada mata pelajaran SKI di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.15 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan Nuris Suroyya, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 18 Mei 2016, pukul 09.30 WIB

“Upaya saya dalam memahami materi tersebut yaitu dengan cara sering-sering membaca buku dirumah, mencari informasi dari berbagai referensi untuk menambah pengetahuan saya.”⁴²

“Upaya saya dengan lebih banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi tersebut dan lebih sering bertanya pada teman-teman, sering mencari informasi dari luar untuk mencari tambahan seperti buku dari teman madrasah lain dan dari internet.”⁴³

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran metode *Circle Of Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus. Ketika di kelas mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Circle Of Learning* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat variatif sekali. Karena tema diskusi diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga keingintahuan para peserta didik menjadi lebih meningkat dan menjadikan peserta didik lebih semangat ketika diskusi berlangsung.⁴⁴

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Metode Circle Of Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di MA NU Mu'allimat Kudus.

Banyak faktor yang menentukan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, meskipun demikian guru tetap yang paling berperan sebab guru-lah yang mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *Circle Of Learning* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus. Berdasarkan penelitian yang lakukan di MA NU Mu'allimat Kudus, diperoleh gambaran data

⁴² Hasil wawancara dengan Devi Cahya Andrayani, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 19 Mei 2016, pukul 10.30 WIB

⁴³ Hasil wawancara dengan Sinta Amalia, Siswi kelas X MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 18 Mei 2016, pukul 09.30 WIB

⁴⁴ Hasil Observasi kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.15 WIB.

mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Circle Of Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus. Faktor pendukung dibagi menjadi dua yakni faktor secara internal dan eksternal dalam penerapan metode *Circle Of Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus adalah sebagai berikut:

a) faktor internal

- 1) Dari diri peserta didik sendiri, yaitu kemampuan peserta didik itu sangat mendukung dalam proses pembelajaran, serta minat dan motivasi diri tiap peserta didik, Rasa ingin bisa dan ingin tahu terhadap semua materi yang diberikan oleh guru.
- 2) Kemampuan pedagogies guru, dimana guru harus siap dalam setiap pembelajaran, karena setiap kelas peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.
- 3) Sikap mental guru dalam mengajar.

b) faktor eksternal

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap yang mendukung proses pembelajaran meliputi media pembelajaran yakni salah satunya berupa LCD.
- 2) Tersedianya buku-buku utama dan pendukung dalam proses pembelajaran, kelengkapan perpustakaan.
- 3) Adanya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik dalam kelompok merasa kesulitan maka peserta didik yang lain membantu.
- 4) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *circle of learning* berlangsung guru terlihat

membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi

Adapun ulasan pendapat guru mata pelajaran SKI ketika diwawancarai mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran, sebagaimana berikut:⁴⁵

a) Faktor internal

- 1) Peserta didik sudah mulai jenuh, mulai bosan dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran karena pelajaran berada di waktu akhir, peserta didik kelelahan karena sudah menerima materi-materi lain di waktu sebelumnya.
- 2) Guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
- 3) Guru kesulitan dalam pengaturan waktu dalam pembelajaran.

b) Faktor eksternal

- 1) Metode *Circle Of Learning* membutuhkan waktu yang cukup lama
- 2) Jumlah peserta didik terlalu banyak.
- 3) Guru dalam metode *Circle Of Learning* tidak dapat mengontrol peserta didik satu persatu.
- 4) Guru kurang semangat menjelang siang hari, para guru sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan peserta didik sudah pada malas, bosan, jenuh dan ngantuk untuk mendengarkan materi pelajaran, sehingga semangat guru berkurang
- 5) Lokasi madrasah yang berada ditengah-tengah kota yang selalu dilewati kendaraan yang bising, sehingga peserta didik merasa sedikit terganggu.⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

⁴⁶ Hasil Observasi dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 18 Mei 2016, pukul 10.25WIB

C. Analisis Penelitian

1. Analisis tentang Implementasi Metode *Circle Of Learning* Dalam Menumbuhkan Sikap Interdependensi Positif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA NU Mu'allimat Kudus

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴⁷ Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan adanya perubahan kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya, dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Ruqoyyah, bahwa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, peserta didik aktif dan merespon dengan baik, dengan tersedianya fasilitas yang lengkap sehingga membantu proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan analisis, peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ini akan menyebabkan muncul interaksi edukatif dengan sesama peserta didik sendiri atau dengan guru tentunya. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, karena setiap peserta didik terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi yang terjadi dengan

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 193

⁴⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching, Ciputat, 2005, Hlm. 52

melibatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Aktivitas yang terjadi pada peserta didik ini secara tidak langsung akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada meningkatnya prestasi peserta didik.

Berdasarkan analisis, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini dapat menimbulkan dan mengembangkan bakat peserta didik, dimana peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selalu berlatih untuk berfikir kritis, memecahkan masalah. Dalam pembelajaran guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Penerapan metode *circle of learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus berdasarkan kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *circle of learning* meliputi beberapa tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan jenuh. Salah satunya metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *circle of learning*. Dalam pelaksanaan metode ini membutuhkan kesiapan guru dan peserta didik, karena kesiapan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting karena dengan adanya kesiapan tersebut kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, karena pembelajaran yang baik itu tergantung dengan proses kegiatan yang berlangsung yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Adapun tahap pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, diantaranya:

a. Perencanaan pembelajaran

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak

diberikan, karena itu semua memudahkan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu.⁴⁹ Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

Tahap perencanaan ini sangat penting bagi guru karena tahap perencanaan dapat dijadikan sebagai pedoman terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran agar senantiasa memperbaiki cara dalam pembelajaran. Dengan adanya tahap perencanaan ini maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan kondusif, karena peserta didik dijadikan pedoman dalam membuat tahap persiapan mengajar.

Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus menguasai unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.⁵⁰

Dalam kegiatan pembelajaran SKI di kelas, guru sebelumnya membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik karena sesuai dengan pedoman RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Ruqoyyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, harus membuat perangkat pembelajaran

⁴⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2009, hlm. 10

⁵⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm.248

dimana salah satunya adalah RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran itu RPP harus dijadikan acuan dan pedoman.

Berdasarkan analisis, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat dan dipersiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dijadikan acuan dan pedoman setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru dapat mengikutsertakan peserta didik dalam membuat perencanaan pembelajaran.⁵¹ Alasan yang mendukung pandangan ini adalah guru harus menghargai pribadi peserta didik, karena peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis, pengembangan persiapan dalam pembelajaran ini harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antar guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran SKI dikelas yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP di buat sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan alokasi waktu penyampaiannya, RPP ini akan dijadikan guru sebagai acuan dan pedoman utama guru dan kegiatan belajar mengajar.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 139

Materi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang memuat banyak cerita-cerita atau kisah yang membuat seorang guru menggunakan metode ceramah agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh selain itu alokasi waktu yang sangat terbatas yakni 2x40 menit dan alokasi waktu tersebut tidak langsung dilakukan dalam waktu berurutan karena sesuai dengan jadwal pelajaran di MA NU Mu'allimat Kudus dilaksanakan dijam yang tidak berurutan misalnya dijam ke 3 dan jam ke 5, sehingga guru harus mampu memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Tetapi banyak diantara peserta didik yang merasa jenuh dan bosan karena dilaksanakan tidak secara langsung, sehingga guru harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah menggunakan proses pembelajaran aktif untuk menunjang keberhasilan peserta didik, yakni menggunakan metode *circle of learning*.

Berdasarkan analisis, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, RPP dijadikan acuan utama dalam mengajar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga RPP ini akan membantu guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan analisis, alokasi waktu pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara berurutan ini akan membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat karena materi pembelajaran yang telah disampaikan terputus dengan mata pelajaran yang lain, konsentrasi mereka juga tidak maksimal lagi karena diputus oleh pelajaran lain. sehingga peserta didik dalam menerima pelajaran kurang maksimal dan pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Hal yang berbeda jika pelajaran dilakukan diwaktu yang berurutan karena fokus dan konsentrasi peserta didik bisa dikontrol dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *circle of learning* di MA NU Mu'allimat Kudus, sudah dilaksanakan sesuai dengan panduan yang tertera dalam RPP. Mulai dari tahap pelaksanaan hingga selesai, namun dalam pelaksanaannya alokasi waktu tersebut kurang mencukupi karena dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi guru lebih mengikuti kegiatan peserta didik dalam belajar sehingga banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Hal ini dikarenakan peserta didik banyak berdiskusi dengan peserta didik lainnya tanpa memperhatikan waktu yang terus berjalan.

Berdasarkan analisis, kegiatan pembelajaran guru lebih mengikuti kegiatan peserta didik, sehingga banyak waktu yang terbuang, dalam kegiatan diskusi guru harus mengatur dengan baik waktu yang digunakan peserta didik untuk berdiskusi sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan peserta didik dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Pengembangan keterampilan bagi peserta didik itu merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, memahami teori-teori yang ada, dan sebagainya, kemudian guru juga harus mampu mengaktifkan keterampilan sosial peserta didik karena dalam kegiatan pembelajaran hubungan sosial sangat diperlukan peserta didik dalam berhubungan dengan peserta didik lainnya atau kepada guru.

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi, dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktifitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan

guru merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan. Sehingga guru besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi peserta didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Guru dalam kegiatan pembelajaran harus mampu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode-metode atau teknik dan strategi pembelajaran yang berbeda dan inovatif, tidak harus selalu menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran, guru dalam melakukan inovasi harus juga memperhatikan peserta didik agar kegiatan pembelajaran menjadi nyaman dan kondusif.

Sebagaimana yang dikemukakan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa Pembelajaran SKI selama ini sudah cukup baik, dari respon siswa juga baik, kemudian dari segi fasilitas misalnya buku pegangan, lembar kerja siswa, media pembelajaran juga terpenuhi dengan baik, sehingga memudahkan untuk proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajarnya juga saya berusaha untuk membuat siswa untuk aktif seperti penggunaan metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

Guru sejarah kebudayaan Islam dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tetapi juga diberikan metode yang lain yakni diskusi karena dengan adanya kegiatan diskusi ini peserta didik tidak akan mementingkan dirinya sendiri tetapi dalam diskusi diajarkan untuk saling berkomunikasi dengan teman-temannya, saling berbagi pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Berdasarkan analisis, guru dan peserta didik merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, mereka merupakan unsur yang saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Dalam membuat kegiatan pembelajaran menarik guru harus menggunakan berbagai metode yang mendorong peserta didik

untuk aktif, agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak jenuh dan membosankan. Jadi simpulannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan efektif maka dibutuhkan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Bahwa dengan metode pembelajaran *circle of learning* peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena dalam pembelajaran ini ada yang ditekankan pada peserta didik. Yaitu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan aktifitas yang disediakan oleh guru, bisa dengan membaca referensi yang disediakan dari madrasah atau mencari referensi tambahan, saling bertukar informasi dengan peserta didik lain, berupa pemecahan masalah, penemuan konsep, dan yang lainnya. Kemudian peserta didik mengkomunikasikannya dengan yang lain, sehingga peserta didik saling berbagi informasi dan pengetahuan yang mereka miliki.

Pembelajaran SKI sebelum menggunakan metode *Circle Of Learning*, proses pembelajaran cenderung pasif karena guru menjadi sentral pembelajaran. Dan pembelajaran SKI setelah menggunakan metode *Circle Of Learning*, peserta didik menjadi aktif karena peserta didik sebagai central pembelajaran. Adapun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya diantaranya, berani mengeksplorasi pengetahuannya melalui berpendapat, bertukar pikiran, saling mendukung teman, berbagi pengetahuan yang dimiliki.

Pendapat lain oleh ibu Dra. Ruqoyyah, bahwa Tujuan dari penggunaan metode *circle of learning* dalam pembelajaran SKI adalah menambah wawasan peserta didik mengenai sejarah dan hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran sejarah ini. Selain itu juga peserta didik juga aktif bekerja sama antara satu sama lain, saling berbagi ilmu pengetahuan sehingga pengetahuannya semakin bertambah.

Adapun proses pelaksanaan metode *Circle Of Learning* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MA NU Mu'allimat Kudus adalah sebagai berikut:⁵²

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
2. Guru membagi materi atau soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama.
3. Guru memastikan setiap kelompok aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Masing-masing peserta didik harus mampu menguasai semua jawaban dan materi yang dikerjakan dalam kelompoknya.
5. Masing-masing peserta didik saling bertukar informasi dalam menyelesaikan tugas dari guru
6. Setiap kelompok harus memastikan setiap anggota kelompoknya menguasai materi tugas yang didapat.
7. Setelah beberapa saat setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan ditunjuk oleh guru.
8. Akan diadakan pertanyaan balik dari guru maupun dari peserta didik lainnya.
9. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan peserta didik lain tentang jawaban tersebut berdasarkan alasannya untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
10. Di kegiatan akhir diskusi, guru memberikan kesimpulan atau klarifikasi dari diskusi tersebut dan memberi penghargaan kelompok

Materi yang diberikan oleh guru adalah materi sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang di ajarkan pada hari itu, dan yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode *circle of*

⁵²Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

learning ini dikelas, ada kelebihan dan kekurangan dari metode *circle of learning* ini adalah:

Kelebihan dari metode ini diantaranya:

1. Mendorong peserta didik aktif.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pengetahuan kepada peserta didik lainnya.
3. Mendorong peserta didik untuk melaksanakan interaksi edukatif.
4. Jika terjadi perbedaan pendapat pada peserta didik maka dapat diarahkan untuk berpikir secara mendalam untuk mencari jawaban yang tepat.
5. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab, menyampaikan pendapat dan melatih mental mereka.

Kekurangan dari metode ini diantaranya:

1. Peserta didik merasa takut, karena tidak mudah mengemukakan pendapat
2. Waktu sering banyak terbuang karena alotnya perdebatan antar peserta didik.
3. Jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk mengecek keterlibatan semua peserta didik dalam setiap kelompok.
4. Jumlah rombongan peserta didik yang banyak mengganggu situasi belajar karena sering ramai.
5. Banyak peserta didik yang masih asyik bermain sendiri.

Guru akan membuat suasana senyaman mungkin agar peserta didik tidak tegang dan antusias dalam berpartisipasi dalam setiap kelompok diskusi. Setiap pendapat dan jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik baik masih salah atau benar harus tetap dihargai oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa rasa percaya diri dan keberanian peserta didik serta berpartisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) sudah cukup baik. Peserta didik lebih berani dan tidak malu-malu dalam berbicara dan berpendapat dikelas, dan cukup senang dalam memperhatikan setiap arahan dari guru.

Interdependensi Positif akan dapat terstruktur dengan baik apabila setiap anggota kelompok memandang bahwa mereka terhubung antara satu sama lain, sehingga seseorang tidak akan berhasil kecuali jika semua orang berhasil.⁵³ Peserta didik harus menyadari bahwa usaha dari setiap anggota akan bermanfaat bukan hanya bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi semua anggota kelompok. Sikap kepedulian pribadi setiap peserta didik terhadap pencapaian peserta didik lain akan membuat mereka para peserta didik untuk berbagi sumber daya, saling membantu dan mendukung satu sama lain, saling bekerja sama antara satu dengan yang lain untuk belajar. Hal tersebut akan menciptakan dukungan antar peserta didik dan keberhasilan dan kesuksesan bersama.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Dra Ruqoyyah S.Pd.I bahwa: sikap yang muncul ketika kegiatan pembelajaran kelompok yakni mereka saling berbagi ilmu dengan yang lain, saling mendukung untuk kesuksesan kelompoknya masing-masing, kerja sama antar peserta didik dalam mengerjakan tugas dan sikap saling membantu teman dalam belajar dan memahami materi mbak.⁵⁴

⁵³ David, W. Johnson, Dkk, *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*, Nusa Media, Bandung, 2012, Cet 3, hlm. 8

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB.

Berdasarkan Analisis, dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik saling berbagi informasi, pengetahuan, sumber belajar dengan peserta didik lainnya. Mereka saling bekerja sama untuk mencapai keberhasilan dalam kelompoknya, selain itu mereka juga saling mendukung usaha satu sama lain. setiap peserta didik tidak hanya menggantungkan diri terhadap peserta didik yang lain tetapi mereka memiliki tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Dengan cara mereka harus menguasai materi yang dikerjakan secara individu, hal ini akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Kepedulian antar peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya, maka akan semakin besar komitmen mereka terhadap kesuksesan satu sama lain. Ketika hubungan antara peserta didik semakin positif, kesediaan untuk menerima tugas-tugas, motivasi, dan persistensi dalam usaha menuju pencapaian tujuan, kepuasan dalam belajar, penerimaan terhadap kesulitan dan hasrat untuk mendengarkan, serta komitmen terhadap pembelajaran akan meningkat.

Berdasarkan analisis, kepedulian peserta didik dengan peserta didik yang lainnya meningkat, dan lebih berkomitmen terhadap keberhasilan satu sama lain ketika mereka bekerja sama. Disaat peserta didik terlibat kerja sama dengan peserta didik lainnya akan menimbulkan komunikasi yang lebih sering pada peserta didik, pengambilan pendapat, saling mempengaruhi satu sama lain, dapat pula mengembangkan pandangan-pandangan, sehingga pengetahuan peserta didik akan meningkat.

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dengan peserta didik yang lain terlibat dalam sebuah interaksi pembelajaran yang saling mendukung yakni peserta didik saling memberikan bantuan, saling memberikan umpan balik untuk meningkatkan performansi mereka dalam kelompok, menantang penalaran dan

kesimpulan satu sama lain untuk mendorong terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan analisis, sikap interdependensi positif ini yang diantaranya saling mendukung satu sama lain, berkerja sama antara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan menciptakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena mereka saling bertukar informasi, sumber daya mereka antara satu sama lain, sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis, dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Circle Of Learning* peserta didik saling belajar dengan berdiskusi atau kerja kelompok dalam kegiatan diskusi ini peserta didik saling berbagi informasi, dukungan dengan peserta didik yang lain, mereka saling bekerja sama dengan melalui interaksi antar peserta didik, berbagi pandangan, sehingga peserta didik saling berhubungan antara satu dengan lain dan tercipta pembelajaran yang aktif dan efektif.

c. Penilaian pembelajaran (evaluasi pembelajaran)

Proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam , tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi dan penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁵⁵ Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran SKI itu penilaian setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, Cet 3, hlm. 3

berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian yang dilakukan di MA NU Mu'allimat Kudus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) walaupun proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 dimana mencakup buku-buku pegangan peserta didik dan guru tetapi dalam tahap penilaian masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) karena dari pihak kementerian meminta untuk kembali ke kurikulum 2006.

Dari hasil wawancara, penilaian yang dilakukan di MA NU Mu'allimat Kudus itu dilaksanakan sebagaimana berikut⁵⁶

- a. Pada saat proses pembelajaran
- b. Ulangan Harian
- c. Ujian tengah semester
- d. Ujian akhir semester.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan lain-lain. Tahap penilaian dan evaluasi ini sangatlah penting karena sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode *circle of learning* dilakukan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil dari evaluasi ini dapat terlihat dari hasil tes mereka yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Metode *Circle Of Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA NU Mu'allimat Kudus.

Suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan, banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta guru dan peserta didik. Kekurangan dan kelebihan dalam berbagai hal selalu berdampingan, di samping ada sisi positif juga ada sisi negative dan menyempurnakan hal yang positif. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *circle of learning* sebagaimana berikut:⁵⁷

1. Faktor pendukung

a. Internal

- 1) Dari diri peserta didik sendiri adalah kemampuan peserta didik itu sangat mendukung dalam proses pembelajaran, Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *circle of learning*, hal ini terlihat dari aktivitas bertanya dan berdiskusi peserta didik , peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan setelah proses pembelajaran, beberapa peserta didik menyatakan hal demikian yakni merasa senang dan melatih keberanian dalam berpendapat dan berbicara didepan kelas.⁵⁸
- 2) Kemampuan pedagogies guru, dimana guru harus siap dalam setiap pembelajaran. Karena setiap kelas memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB

⁵⁸ Hasil Observasi kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.15 WIB

- 3) Sikap mental dalam mengajar, guru harus mampu mengkondisikan kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Eksternal
- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap yang mendukung proses pembelajaran meliputi media pembelajaran yakni salah satunya berupa LCD
 - 2) Tersedianya buku-buku utama dan pendukung dalam proses pembelajaran, kelengkapan perpustakaan.
 - 3) Adanya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik dalam kelompok merasa kesulitan maka peserta didik yang lain membantu.
 - 4) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *circle of learning* berlangsung guru terlihat membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi.
2. Faktor penghambat:
- a. Internal
- 1) Faktor internal peserta didik, yaitu dilihat dari kemampuan dan karakter peserta didik yang berbeda dalam menerima materi pelajaran.
 - 2) Peserta didik sudah mulai jenuh, mulai bosan dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran karena pelajaran berada di waktu akhir, peserta didik kelelahan karena sudah menerima materi-materi lain di waktu sebelumnya.⁵⁹

⁵⁹ Hasil Observasi kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.15 WIB

b. Eksternal

- 1) Jumlah rombel (rombongan belajar) terlalu besar sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar, karena situasi kelas kurang kondusif.⁶⁰
- 2) Guru dalam metode *Circle Of Learning* tidak dapat mengontrol peserta didik satu persatu.
- 3) Guru kurang semangat menjelang siang hari, para guru sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan peserta didik sudah pada malas, bosan, jenuh dan ngantuk untuk mendengarkan materi pelajaran, sehingga semangat guru berkurang
- 4) Lokasi madrasah yang berada ditengah-tengah kota yang selalu dilewati kendaraan yang bising, sehingga peserta didik merasa sedikit terganggu

Demikian merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam model pembelajaran dengan metode *circle of learning* pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di MA NU Mu'allimat Kudus:

a. Faktor pendukung

- 1) Sarana pendukung pembelajaran yakni tersedianya sarana prasarana seperti LCD, dan lain-lain.⁶¹
- 2) Kemampuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif dan nyaman, terkadang guru dihadapkan pada situasi kelas yang tidak diharapkan.⁶²

⁶⁰ Hasil Observasi kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.15 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, selaku guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, di Madrasah tanggal 21 Mei 2016, pukul 10.25WIB

⁶² Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, Cet 2, hlm. 258

3) Faktor peserta didik itu sendiri, jadi kesimpulannya adalah jika semua hal tersebut terpenuhi maka proses pembelajaran agar tercipta dengan baik.

b. Faktor penghambat

1) Faktor peserta didik karena setiap karakter peserta didik berbeda sehingga penerimaan materi yang disampaikan oleh guru pun kemungkinan terjadi perbedaan, jadi disini kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang baik harus dilakukan agar tercipta pembelajaran yang efektif.⁶³

Penerapan metode pembelajaran *circle of learning* dalam menumbuhkan interdependensi positif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus juga sudah diusahakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ Hasil Observasi kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 17 Mei 2016, pukul 10.15 WIB